

## METODE ALTMAN Z SCORE DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM, SELAMA DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Fitri Hidayah<sup>1</sup>, Marno Nugroho<sup>2</sup>

[fi3hidayah@gmail.com](mailto:fi3hidayah@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model Altman Z score dalam memprediksi kebangkrutan di Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Hasil analisis deteksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan formula Altman Z Score modifikasi, memprediksi potensi kebangkrutan pada AirAsia Indonesia Tbk. , Steady Safe Tbk. Indomobil Multi Jasa Tbk., Eka Sari Lorena Transport Tbk., Mitra International Resources dan Sidomulyo Selaras Tbk. untuk seluruh tahun objek penelitian. Hasil analisis pada Jaya Trishindo Tbk., Transportasi Indonesia Tbk., Express Transindo Utama Tbk., dan Adi Sarana Armada Tbk. menghasilkan nilai yang fluktuatif selama tahun penelitian. Hasil analisis untuk tujuh perusahaan masuk kategori sehat dengan nilai zscore lebih dari 2,6 pada masa sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) saat pandemi (tahun 2020 dan 2021) dan setelah pandemic(2022 dan 2023) yaitu pada Blue Bird Tbk. Batavia Prosperindo Trans Tbk. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Temas Tbk. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Trimuda Nuansa Citra Tbk. dan Satria Antaran Prima Tbk. Penelitian ini hanya menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisis potensi kebangkrutan. Untuk menganalisa deteksi potensi kebangkrutan perusahaan transportasi dengan lebih akurat, disarankan disamping menggunakan metode Altman Zscore, juga dapat di lengkapi dengan metode lainnya seperti metode Springate dan Zmijewski serta metode yang lain, agar hasilnya lebih mendekati fakta. Jika semua alat prediksi digunakan secara bersama-sama dan hasilnya menunjukkan temuan yang serupa maka tingkat akurasi dari prediksi yang dilakukan diharapkan dapat semakin mendekati kenyataan. Tentu saja prediksi ini dilakukan hanya dengan pendekatan kuantitatif, sehingga tambahan informasi dari sisi kualitatif juga diharapkan dapat semakin memperkuat hasil dari prediksi yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Altman Z Score, Kebangkrutan, Transportasi.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze how the Altman Z score model is applied in predicting bankruptcy in Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The results of the analysis of potential bankruptcy detection using the modified Altman Z Score formula, predict the potential for bankruptcy in AirAsia Indonesia Tbk., Steady Safe Tbk. Indomobil Multi Jasa Tbk., Eka Sari Lorena Transport Tbk., Mitra International Resources and Sidomulyo Selaras Tbk. for all years of the research object. The results of the analysis on Jaya Trishindo Tbk., Transportasi Indonesia Tbk., Express Transindo Utama Tbk., and Adi Sarana Armada Tbk. produced fluctuating values during the research year. The results of the analysis for seven companies included in the healthy category with a zscore value of more than 2.6 in the period before the pandemic (2018 and 2019) during the pandemic (2020 and 2021) and after the pandemic (2022 and 2023), namely Blue Bird Tbk. Batavia Prosperindo Trans Tbk. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Temas Tbk. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Trimuda Nuansa Citra Tbk. and Satria Antaran Prima Tbk. This study only uses the Altman Z-Score method to analyze the potential for bankruptcy. To analyze the detection of potential bankruptcy of transportation companies more accurately, it is recommended that in addition to using the Altman Zscore method, it can also be supplemented with other methods such as the Springate and Zmijewski methods and other methods, so that the results are closer to the facts. If all prediction tools are*

*used together and the results show similar findings, the level of accuracy of the predictions made is expected to be closer to reality. Of course, this prediction is made only with a quantitative approach, so additional information from the qualitative side is also expected to further strengthen the results of the predictions made.*

**Keywords:** Altman Z Score, Bankruptcy, Transportation.

## PENDAHULUAN

Industri transportasi merupakan sektor yang sangat vital dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan transportasi yang meliputi transportasi udara, transportasi jalan raya dan dan layanan pengiriman barang berfungsi sebagai tulang punggung mobilitas barang dan manusia. Industri Transportasi mempunyai dampak langsung pada kegiatan ekonomi lainnya sehingga kesehatan finansial sektor ini sangat penting.

Selama 2020, kondisi perekonomian global mengalami perlambatan karena ketidakpastian yang diakibatkan oleh penyebaran wabah Covid-19. Kebijakan pembatasan sosial dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk mengantisipasi penyebaran wabah Covid-19. Pandemi global ini memberikan tantangan berat yang harus dihadapi dunia usaha, sehingga berakibat pada melambatnya kegiatan ekonomi Indonesia yang tercermin pada tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kontraksi sebesar negatif 2,07% di tahun 2020, dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 5,02% di tahun 2019.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar pada sektor industri transportasi. Kebijakan pembatasan sosial dan menurunnya mobilitas masyarakat telah berpengaruh pada penurunan kinerja industri transportasi. Pembatasan perjalanan, penurunan permintaan, dan gangguan rantai pasokan menyebabkan banyak perusahaan transportasi menghadapi risiko kebangkrutan yang meningkat. Dalam konteks ini, analisis keuangan dan manajerial menjadi sangat penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan mengidentifikasi risiko kebangkrutan sebelum menjadi masalah yang lebih besar.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Salah satu alat yang telah banyak digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan adalah Teori Z-Score Altman. Teori ini, yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, menggunakan serangkaian rasio keuangan untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan dan memperkirakan kemungkinan kebangkrutan. Model ini dikenal karena kemampuannya untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan perusahaan dan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya secara keseluruhan, yang sangat berguna dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Meskipun telah diterapkan secara luas dalam berbagai industri, aplikasi model Altman terhadap perusahaan transportasi selama periode krisis, seperti pandemi COVID-19, memerlukan penilaian lebih lanjut. Industri transportasi memiliki karakteristik unik yang mungkin mempengaruhi akurasi dan relevansi model ini dalam konteks perubahan ekonomi ekstrem. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengevaluasi efektivitas model Altman Z-Score dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada perusahaan transportasi di Indonesia sebelum pandemi, selama pandemi serta setelah pandemi berakhir.

Ada banyak perusahaan yang bertahan di masa pandemi covid, tapi banyak pula perusahaan yang harus mengalami kerugian karena permintaan produk terus menurun sedangkan pengeluaran yang ditanggung perusahaan semakin besar.

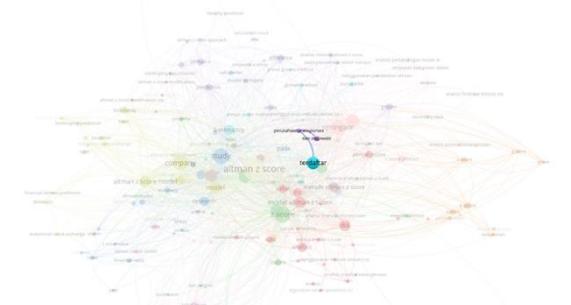
Analisis laporan keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk meminimalisir adanya resiko kebangkrutan suatu perusahaan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk memahami atau mengetahui bagaimana kondisi keuangan berubah dalam kurun waktu tertentu dan dapat memprediksi tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan di masa mendatang (Yuliana, 2024). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan dari perusahaan melalui informasi yang didapatkan dari laporan keuangan (Hery & Si, 2016). Kondisi keuangan perusahaan merupakan cerminan dari keadaan keuangan yang akurat (Purwanti, 2016).

Jika laporan keuangan perusahaan memperlihatkan hasil yang buruk tentu akan menjadi tanda bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya dapat merugikan perusahaan saja, tetapi dapat merugikan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan juga. Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam memperoleh laba (Sanjaya, 2018).

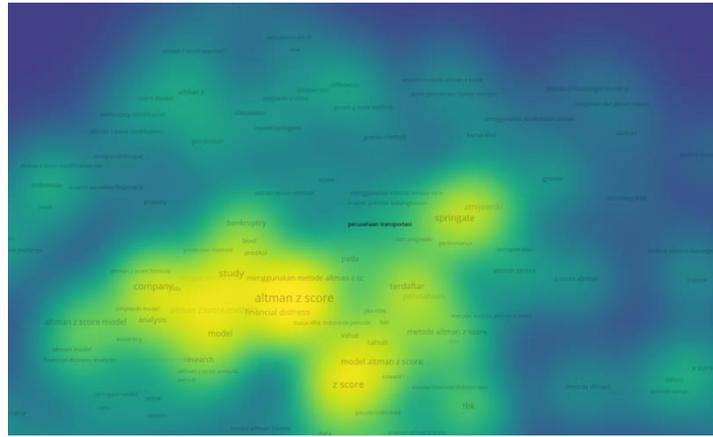
Dengan mengetahui informasi mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan dapat membantu perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menghindari terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan melakukan perbaikan sejak dini (Jesyca, 2022).

Terdapat beberapa studi empiris yang melakukan penelitian terhadap financial distress yang dikembangkan di tahun 1967 oleh ilmuwan bernama Edward Altman pada tahun 1967 yang melahirkan Metode Altman Z-Score. Menurut Ratnasari (2018) Metode ini dikatakan mampu menghasilkan tingkat akurasi sampai dengan 90.48% dan tingkat kesalahan penulisan sebesar 2.38%. Selain itu terdapat 2 metode lain untuk penelitian terhadap financial distress yaitu metode Springate Score di tahun 1978 yang di kembangkan oleh Gordon L.V. Springate dengan tingkat akurasi 85.71% dan tingkat kesalahan penulisan sebesar 14.29% dan dan metode Zmijewski pada tahun 1984 dengan tingkat kesalahan penulisan sebesar 19.05% serta tingkat akurasi sebesar 80.95%.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019, saat pandemi 2020 dan 2021 dan setelah pandemi tahun 2022 dan 2023, karena belum banyak penelitian penerapa model Altman Z Score pada Perusahaan Transportasi.



Sumber: Vos viewer



Sumber: Vos Viewer

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang mencakup perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2018 hingga 2023.

Penelitian ini menerapkan model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi, yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan empat rasio keuangan utama: Working Capital to Total Assets (X1), Retained Earnings to Total Assets (X2), Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3), dan Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X4). Nilai Z-Score yang dihasilkan dikategorikan menjadi tiga kelompok: perusahaan sehat ( $Z > 2,6$ ), perusahaan dalam zona abu-abu ( $1,1 \leq Z \leq 2,6$ ), dan perusahaan berpotensi bangkrut ( $Z < 1,1$ ).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terkait. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan berada dalam kategori sehat, sementara yang lain menunjukkan potensi kebangkrutan yang konsisten selama periode penelitian. Beberapa perusahaan mengalami fluktuasi nilai Z-Score, yang mencerminkan dinamika keuangan akibat perubahan ekonomi selama pandemi.

Untuk meningkatkan akurasi prediksi kebangkrutan, penelitian ini menyarankan penggunaan metode tambahan seperti Springgate Score dan Zmijewski Score, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk melengkapi analisis kuantitatif yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada delapan belas perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data primer (laporan keuangan dan informasi pendukung lainnya) tahun sebelum pandemi (2018 dan 2019), selama pandemi (2020 dan 2021) dan setelah pandemi (2022 dan 2023). Dengan menggunakan model Altman Z-Score data dan informasi pendukung lainnya tersebut dapat diolah untuk mengetahui kecenderungan kesehatan keuangan masing-masing perusahaan tersebut, membaik atau cenderung memburuk pada saat itu. Adapun nama perusahaan transportasi tertera dalam tabel 1.

No	Kode	Nama	Tgl pencatatan	Subsektor	Industri
1	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08/12/1994	Transportation	Airlines
2	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27/03/2018	Transportation	Airlines
3	SAFE	Steady Safe Tbk.	15/08/1994	Transportation	Passenger Land Transportation
4	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	31/05/2007	Transportation	Passenger Land Transportation
5	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02/11/2012	Transportation	Passenger Land Transportation
6	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12/11/2012	Transportation	Passenger Land Transportation
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10/12/2013	Transportation	Pengangkutan Darat Penumpang
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15/04/2014	Transportation	Passenger Land Transportation
9	BIRD	Blue Bird Tbk.	05/11/2014	Transportation	Passenger Land Transportation
10	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09/07/2018	Transportation	Passenger Land Transportation
11	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/1990	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
12	MIRA	Mitra International Resources	30/01/1997	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
13	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	13/07/2001	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
14	TMAS	Temas Tbk.	09/07/2003	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
15	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12/07/2011	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
16	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11/10/2012	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
17	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28/06/2018	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries
18	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	03/10/2018	Logistic & Deliveries	Logistics & Deliveries

### Hasil Perhitungan

Berikut merupakan rincian perhitungan dari rasio Altman Z-Score pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun sebelum pandemi (2018 dan 2019), selama pandemi (2020 dan 2021) dan setelah pandemi (2022 dan 2023).

#### Working Capital / Total Assets (X1)

Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya dari total aktiva dan posisi modal kerja. Dimana modal kerja (working capital) diperoleh dari selisih antara aset lancar dengan utang lancar. Sedangkan total aset adalah semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### Retained Earning/Total Assets (X2)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha. Manajemen perusahaan sangat berkepentingan untuk dapat melihat rasio ini,

karena sekaligus akan terlihat tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya.

### **Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan besarnya laba sebelum bunga dan pajak yang dimiliki masing-masing perusahaan transportasi tersebut.

Rasio X3 dihitung dengan cara EBIT dibagi Total Asset, dengan rumus sebagai berikut:

$$X3 = \frac{EBIT}{TotalAssets}$$

### **Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X4)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa (close review). Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Tabel 8 memperlihatkan jumlah lembar saham dan harga pasar saham per lembar saham biasa (Close Preview). Market Value of Equity = ( Jumlah Lembar Saham ) X ( Harga Saham )

Rasio X4 dihitung dengan cara Market Value of Equity dibagi dengan Book Value of Total Liabilities, dengan rumus sebagai berikut:

$$(X4) = \frac{Market\ Value\ of\ Equity}{Book\ Value\ of\ Total\ Liabilities}$$

Dari data rasio X1, X2, X3 dan X4 kemudian dimasukkan ke dalam formula Z-Score akan menghasilkan nilai z score yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori.

$$Z\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

### **Pembahasan**

Dalam model Altman Z-Score, kesehatan keuangan suatu perusahaan non manufaktur seperti perusahaan transportasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kondisi sebagai berikut; bahwa perusahaan yang memiliki ZScore > 2,6 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat, perusahaan yang memiliki Z-Score 1,1 sampai 2,6 maka perusahaan tersebut berada pada area abu abu, sedangkan perusahaan yang memiliki Z-Score < 1,1 maka diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

Perusahaan yang masuk kategori sehat dengan nilai zscore lebih dari 2,6 pada masa sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) saat pandemi (tahun 2020 dan 2021) dan setelah pandemic(2022 dan 2023) ada tujuh perusahaan, Blue Bird Tbk., Batavia Prosperindo Trans Tbk., Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk., Temas Tbk., Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk., Trimuda Nuansa Citra Tbk., Satria Antaran Prima Tbk.

Batavia Prosperindo Trans Tbk., Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk., dan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk., masuk kategori aman karena semua rasio yaitu working capital/ total asset, retained earning / total asset, earning before interest and taxes / total asset dan market capitalization / book value of debt menunjukkan nilai yang positif. Blue Bird Tbk., masuk kategori aman karena rasio working capital/ total asset, rasio retained earning / total asset, dan rasio market capitalization / book value of debt menunjukkan angka positif dan hanya rasio earning before interest and taxes /

total asset yang menunjukkan angka negatif. Temas Tbk., masuk kategori aman karena rasio  $\text{retained earning} / \text{total asset}$ ,  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$ ,  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  menunjukkan angka positif. Hanya rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$  yang menunjukkan angka negatif. Trimuda Nuansa Citra Tbk., masuk kategori aman karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$ ,  $\text{enaring before interest and taxes} / \text{total asset}$ ,  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  menunjukkan angka positif dan hanya rasio  $\text{retained earning} / \text{total asset}$  yang menunjukkan angka negatif.

Perusahaan yang masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut dengan nilai z score dibawah 1,1 pada masa sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) saat pandemi (tahun 2020 dan 2021) dan setelah pandemi (2022 dan 2023) ada enam perusahaan, yaitu AirAsia Indonesia Tbk., Steady Safe Tbk., Indomobil Multi Jasa Tbk., Eka Sari Lorena Transport Tbk., Mitra International Resources Tbk., dan Sidomulyo SelarasTbk.

AirAsia Indonesia Tbk., masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$ ,  $\text{retained earning} / \text{total asset}$ ,  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$  menunjukkan angka negative dan rasio  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  yang menunjukkan angka positif. Steady Safe Tbk. masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$ , dan  $\text{retained earning} / \text{total asset}$  menunjukkan angka negatif dan rasio  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$  dan rasio  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  menunjukkan angka positif. Indomobil Multi Jasa Tbk. masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$  menunjukkan angka negatif dan rasio  $\text{retained earning} / \text{total asset}$ ,  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$  dan rasio  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  menunjukkan angka positif. Eka Sari Lorena Transport Tbk. masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$ ,  $\text{retained earning} / \text{total asset}$ ,  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$  menunjukkan angka negative dan rasio  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  yang menunjukkan angka positif. Mitra International Resources masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$ ,  $\text{retained earning} / \text{total asset}$ ,  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$  menunjukkan angka negative dan rasio  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  yang menunjukkan angka positif. Sidomulyo Selaras Tbk. masuk kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut karena rasio  $\text{working capital} / \text{total asset}$ ,  $\text{retained earning} / \text{total asset}$ ,  $\text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$  menunjukkan angka negative dan rasio  $\text{market capitalization} / \text{book value of debt}$  yang menunjukkan angka positif.

Terdapat empat Perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari tahun ke tahun masa sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) saat pandemi (tahun 2020 dan 2021) dan setelah pandemi (2022 dan 2023). Perusahaan Jaya Trishindo Tbk. mengalami kenaikan nilai z score dari 1,47 pada tahun 2018 menjadi 6,01 pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun 2020 menjadi 2,83 dan -2,95 pada tahun 2022 dan -1,14 pada tahun 2023.

Perusahaan Transportasi Indonesia Tbk. mengalami kenaikan nilai z score dari tahun ke tahun 2018 sampai dengan dengan 2023, pada tahun 2018 nilai zscore 1,13 dengan kategori abu abu dan tahun 2019 naik menjadi 1,91 masih dengan kategori abu abu, tahun 2020 nilai zscore turun menjadi -1,15 dengan kategori distress, namun pada tahun 2021 naik menjadi 1,65 dengan kategori abu abu, dan naik kembali pada tahun 2022 menjadi 2,67 dengan kategori aman dan masih naik pada tahun 2023

menjadi 4,39 dengan kategori aman.

Perusahaan Express Transindo Utama Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 ( -12,69) dengan kategori distress dan 2019 masih turun lagi menjadi -18,75 (distress), tahun 2020 semakin turun menjadi -32,24 (distress) dan pada tahun 2021 naik drastis menjadi 8,78 dengan kategori aman, namun pada tahun 2022 kembali turun -7,37 dengan kategori distress dan pada tahun 2023 semakin turun nilai z score -9,55 dengan kategori distress.

Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan nilai zscore. Tahun 2018 memiliki nilai z score 0,38 dengan kategori distress, tahun 2020 memiliki nilai z score 0,82 dengan kategori distress, pada tahun 2021 nilai z score 0,43 dengan kategori distress dan pada tahun 2022 naik menjadi 3,80 dengan kategori sehat, namun pada tahun 2023 nilai zscore kembali turun 1,02 dengan kategori distress dan pada tahun 2023 naik menjadi 1,18 dengan kategori abu abu.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis untuk tujuh perusahaan masuk kategori sehat dengan nilai zscore lebih dari 2,6 pada masa sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) saat pandemi (tahun 2020 dan 2021) dan setelah pandemic(2022 dan 2023) yaitu pada Blue Bird Tbk. Batavia Prosperindo Trans Tbk. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Temas Tbk. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Trimuda Nuansa Citra Tbk. dan Satria Antaran Prima Tbk.

Hasil analisis pada Jaya Trishindo Tbk., Transportasi Indonesia Tbk., Express Transindo Utama Tbk., dan Adi Sarana Armada Tbk. menghasilkan nilai yang fluktuatif selama tahun penelitian.

Hasil analisis deteksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan formula Altman Z Score modifikasi, memprediksi potensi kebangkrutan pada AirAsia Indonesia Tbk. , Steady Safe Tbk. Indomobil Multi Jasa Tbk., Eka Sari Lorena Transport Tbk., Mitra International Resources dan Sidomulyo Selaras Tbk. untuk seluruh tahun objek penelitian.

Hasil analisis pada Jaya Trishindo Tbk., Transportasi Indonesia Tbk., Express Transindo Utama Tbk., dan Adi Sarana Armada Tbk. menghasilkan nilai yang fluktuatif selama tahun penelitian.

Hasil analisis untuk tujuh perusahaan masuk kategori sehat dengan nilai zscore lebih dari 2,6 pada masa sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019) saat pandemi (tahun 2020 dan 2021) dan setelah pandemic(2022 dan 2023) yaitu pada Blue Bird Tbk. Batavia Prosperindo Trans Tbk. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Temas Tbk. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Trimuda Nuansa Citra Tbk. dan Satria Antaran Prima Tbk.

Penelitian ini hanya menggunakan metode Altman Z-Score untuk menganalisis potensi kebangkrutan. Untuk menganalisa deteksi potensi kebangkrutan perusahaan transportasi dengan lebih akurat, disarankan disamping menggunakan metode Altman Zscore, juga dapat di lengkapi dengan metode lainnya seperti metode Springate dan Zmijewski serta metode yang lain, agar hasilnya lebih mendekati fakta. Jika semua alat prediksi digunakan secara bersama-sama dan hasilnya menunjukkan temuan yang serupa maka tingkat akurasi dari prediksi yang dilakukan diharapkan dapat semakin mendekati kenyataan. Tentu saja prediksi ini dilakukan hanya dengan pendekatan kuantitatif, sehingga tambahan informasi dari sisi kualitatif juga diharapkan dapat semakin memperkuat hasil dari prediksi yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M.T, & Ghoniyah, N. (2016). Studi Potensi kebangkrutan Pada Perusahaan Industri Properti yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, Vol. 13 No. 1 Januari 2016, Hal 91 – 100
- Al-Manaseer, S.R., & Al-Oshaibat, S. D. (2018). Validitas Model Altman Z-Score untuk Memprediksi Kegagalan Finansial: Yordania. *Jurnal International Ekonomi dan Keuangan*, Jil.10, No.8.
- Alfiyanti, M. H., Damayanti, C. R., & Nurlaily, F. (2020). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate S-Score (Studi pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1), 76–85. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/in-dex.php/jab/article/view/2977>
- Hery, S. E., & Si, M. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Jesyca Veron Vebrianty Soputan. (2022). Penerapan Model Altman Z Score dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada Bursa.
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan (Keem-pat). Liberty Yogyakarta.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1).
- Purwanti, E. (2016). Analisis Perbedaan Model Altman Z Score Dan Model Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 8(2), 131639.
- Safitri, A. R. (2021). Analisis Z-Score dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020). *STIE PGRI Dewantara Jombang*.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 51-61.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Kahlian, Edisi 6 Buku 1.
- Sugiyono, P. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Alfabeta.
- Wijaya, R. (2020). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018.
- Yuliana, Budiyanthy, H., Nurman, Anwar, & Amin, A.M. (2024). Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://www.idnfinancials.com/>.